

BAB I

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1. Latar Belakang Perusahaan

Dalam RPJMN 2020-2024, Rencana Strategis Kementerian PUPR 2015-2019, maupun Rencana Strategis Kementerian PUPR Tahun 2020 – 2024; Pemerintah memiliki tujuan untuk mencapai milestone berikut pada tahun 2020 – 2024 :

- a) Kondisi jalan mantap 97%;
- b) Pembangunan jalan baru sepanjang 2.500 Km;
- c) Pembangunan jalan tol baru sepanjang 1.500 Km;
- d) Pembangunan jembatan baru/flyover 60.000 m;
- e) Perbaikan/pemeliharaan (preservasi) jalan eksisting sepanjang 47.017 Km di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali-Nusa Tenggara, Maluku dan Papua;
- f) Pemeliharaan jembatan sepanjang 455.429 m sampai dengan akhir tahun 2020

Peningkatan jaringan jalan seperti pembangunan jalan baru atau pun rehabilitasi jalan eksisting sangat diperlukan untuk kawasan metropolitan dan ekonomi terpadu. Provinsi Riau merupakan kawasan metropolitan dan ekonomi terpadu di Sumatera dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan dan dapat meningkatkan daya saing antar wilayah lainnya. Dalam RPJMN 2020-2024, fokus kebijakan Pemerintah untuk sektor jalan adalah memprioritaskan preservasi aset jalan eksisting dibanding melakukan konstruksi baru. Ini berarti bahwa program investasi untuk sektor jalan akan memastikan bahwa anggaran yang memadai dialokasikan terlebih dahulu untuk preservasi aset, lalu setelahnya baru mengalokasikan modal investasi untuk pembangunan baru.

Jalan Lintas Timur merupakan jalan yang menghubungkan Kota Pekanbaru dengan Kabupaten Siak dan Pelalawan. Jalur ini merupakan jalur yang banyak dilalui kendaraan terutama mobil besar bermuatan berat dengan kecepatan yang tinggi. Salah satu Jalan Sumatera Timur di Provinsi mulai dari Simpang Kayu Ara (Kota Pekanbaru) hingga Simpang Lago (Kabupaten Pelalawan) terdiri dari tiga jalan yang dapat dikategorikan sebagai Jalan Nasional yang berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk menunjang pertumbuhan ekonomi tentunya fasilitas jalan raya harus baik dan nyaman dilalui.

Preservasi jalan merupakan kegiatan pemeliharaan, rehabilitasi, rekonstruksi, dan pelebaran jalan menuju standar, yang berkelanjutan untuk mempertahankan jalan dalam kondisi mantap. Kemantapan jalan merupakan suatu nilai yang menggambarkan jalan dalam kondisi baik dan sedang, sedangkan tidak mantap merupakan jalan dalam kondisi rusak ringan dan rusak berat yang ditunjukkan dengan kinerja fungsional jalan yaitu berupa kerataan jalan dan kinerja structural yaitu kemampuan jalan dalam memikul beban kendaraan.

KPBU didefinisikan sebagai kerjasama antara Pemerintah dan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur bertujuan untuk kepentingan umum dengan mengacu pada spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Menteri/Kepala Lembaga/Kepala Daerah/BUMN/BUMD, yang sebagian atau seluruhnya menggunakan sumber daya Badan Usaha dengan memperhatikan pembagian risikodiantara para pihak.

Melalui PT. ADHI KARYA (Persero) berusaha menciptakan akses jalan yang lebih baik bagi masyarakat. Salah satunya yaitu penyelenggaraan di Jalan Simpang Kayu Ara, Pekanbaru – Simpang Lago, Kerinci.

1.2. Tujuan Proyek

Indonesia memiliki ekonomi yang dinamis dengan pertumbuhan ekonomi lebih dari 5% (lima persen) dan pertumbuhan populasi lebih dari 1% (satu persen) di tahun 2018. Pemerintah Indonesia memprioritaskan

pembangunan infrastruktur sebagai salah satu dari 4 (empat) bidang strategis mulai tahun 2015 dan seterusnya sampai dengan saat ini untuk meningkatkan daya saing ekonomi. Pemerintah telah mengidentifikasi Jalan Lintas Timur Sumatera sebagai salah satu tulang punggung utama jaringan jalan Indonesia yang mendukung produksi dan pengolahan sumber daya alam dan energi. Ini merupakan elemen penting bagi sektor ekonomi Indonesia, khususnya pulau Sumatera dan Jawa. Pemerintah Indonesia bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi lebih lanjut, terutama di wilayah Sumatera. Proyek ini bertujuan untuk memastikan bahwa Jalan yang merupakan bagian dari Jalan Lintas Timur Sumatera yang dicakup oleh Proyek dapat terus mendukung salah satu koridor utama di Indonesia yaitu transportasi dan logistik. Saat ini, Jalan sudah fungsional namun membutuhkan rekonstruksi dan/atau preservasi kondisi Jalan di beberapa bagian Jalan untuk mengembalikannya ke standar yang ditetapkan.

PJPK bertujuan untuk meningkatkan pengoperasian dan manajemen jaringan jalan non-tol selama siklus hidup jalan ini. Ini akan memungkinkan Pemerintah untuk memaksimalkan manfaat dari infrastruktur eksisting. Pemerintah bertujuan untuk mencapai tujuan pembangunan infrastrukturnya dengan tetap mempertahankan posisi yang berkelanjutan secara fiskal. Oleh karena itu, Pemerintah mengeksplorasi penggunaan opsi-opsi pembiayaan alternatif yang mendayagunakan modal dari sektor swasta. Secara khusus, Pemerintah meningkatkan penggunaan KPBU yang menggunakan mekanisme Pembayaran Ketersediaan Layanan untuk menyediakan infrastruktur yang tidak menghasilkan pendapatan atau tidak memungut tarif, seperti jalan nasional non-tol.

1.3. Struktur Organisasi Perusahaan / Industri

Organisasi dalam suatu proyek konstruksi merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam mengelola dan mengontrol jalannya pelaksanaan proyek. Struktur organisasi adalah sebuah rencana suatu organisasi dalam mengatur sumber daya yang terkait didalamnya untuk

mencapai suatu tujuan tertentu. Struktur organisasi memberi kemudahan kepada tim dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan spesialisasi yang dimiliki beserta penanggung jawabnya. Keberhasilan organisasi mengarah kepada pola pengembangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan suatu organisasi, dimana dalam perencanaannya harus disusun secara tepat dalam mewujudkan kinerja perusahaan sebagai tujuan dalam organisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan, karakteristik dari suatu organisasi yaitu terdiri dari kumpulan orang-orang yang membentuk kerja sama dengan tujuan yang sama untuk menyelesaikan pekerjaan yang berlandaskan hak, kewajiban dan tanggung jawab masing-masing. Dalam sebuah proyek, terdapat 3 unsur penting agar proyek dapat berjalan dengan baik, yaitu:

1. Pemilik Proyek (*Owner*)
2. Konsultan Pengawas
3. Kontraktor Pelaksana

1.3.1. Pemilik Proyek / Owner

Owner atau pemilik proyek adalah seseorang atau instansi yang memiliki proyek atau pekerjaan dan memberikannya kepada pihak lain yang mampu melaksanakannya sesuai dengan perjanjian kontrak kerja. *Owner* dari proyek rekonstruksi Jalan Simpang Kayu Ara, Pekanbaru – Simpang Lago, Kerinci adalah PT. Adhi Jalintim Riau.

Tugas dan wewenang dari *owner* meliputi :

- a. Menunjuk penyedia jasa (konsultan/kontraktor)
- b. Meminta laporan secara *periodeic* mengenai pelaksanaan pekerjaan yang telah dilakukan oleh penyedia jasa.
- c. Ikut mengawasi jalannya pelaksanaan pekerjaan yang direncanakan dengan jelas dan menempatkan suatu badan atau orang untuk bertindak atas nama pemilik.

Kewajiban dan pemilik proyek adalah :

- a. Menyedian fasilitas baik berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pihak penyedia jasa untuk kelencaraan pekerjaan

- b. Menyediakan lahan untuk pelaksanaan proyek
- c. Menyediakan dana dan kemudian membayar kepada pihak penyedia jasa sejumlah biaya yang diperlukan untuk mewujudkan sebuah konstruksi.
- d. Mengesahkan perubahan dalam pekerjaan
- e. Menerima dan mengesahkan pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan oleh penyedia jasa jika produknya telah sesuai dengan apa yang di kehendaki.

Wewenang dari pemilik proyek adalah :

- a. Membuat Surat Perintah Kerja (SPK)
- b. Mengesahkan atau menolak perubahan pekerjaan yang telah direncanakan
- c. Memberitahukan hasil lelang secara tertulis kepada masing-masing kontraktor.
- d. Dapat mengambil alih pekerjaan secara sepihak dengan cara memberitahu secara tertulis kepada kontraktor jika terjadi hal-hal diluar kontrak yang ditetapkan.

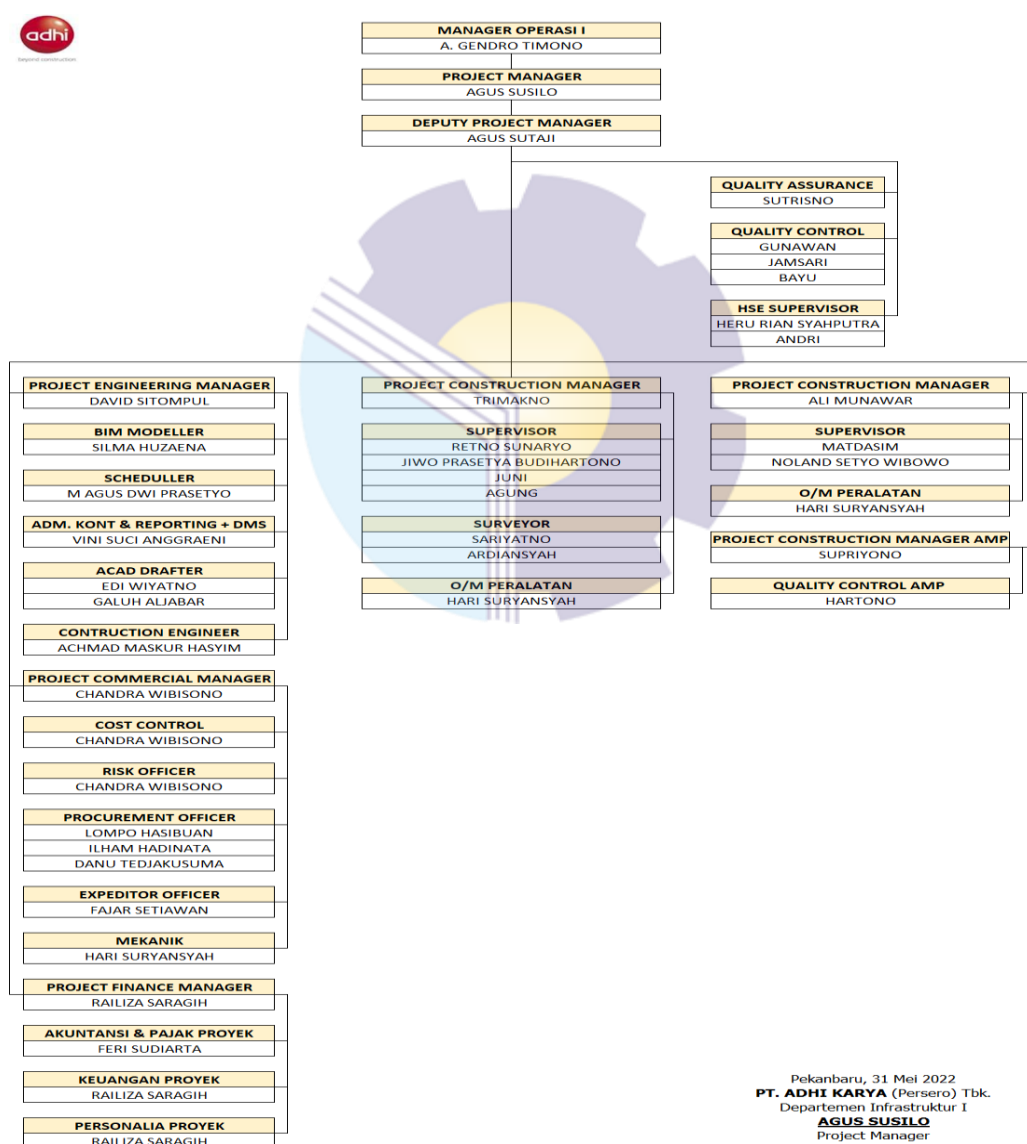


Gambar 1.1 Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber : Dokumentasi Kerja Praktek, 2022

1.3.2. Kontraktor Pelaksana

Kontraktor Pelaksana adalah seseorang atau instansi yang melaksanakan kegiatan proyek atau pekerjaan sesuai dengan perjanjian kontrakkerja. Kontraktor Pelaksana pada Proyek Preservasi Jalan Simpang Kayu Ara, Pekanbaru –Lago, Kerinci Simpang adalah PT. Adhi Karya (Persero).



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Kontraktor Pelaksana

Sumber : Dokumentasi Kerja Praktek, 2022

Tugas masing-masing bagian tersebut adalah :

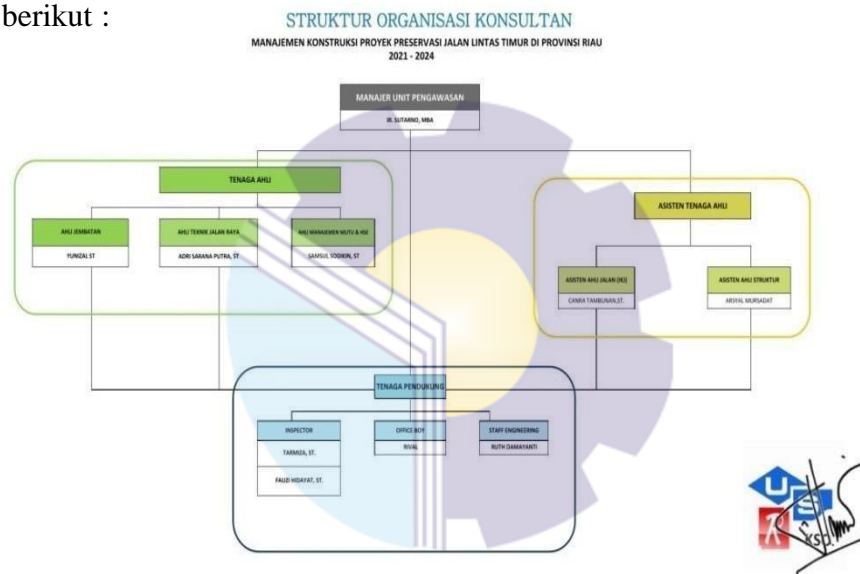
- a. Manajer Proyek atau *General Superintendent (GS)* merupakan seseorang yang bertanggung jawab memimpin dan mengendalikan kegiatan proyek agar efisien dan efektif mencapai hasil optimal dari segi kualitas dan pencapaian laba. GS juga bertugas dalam mengurus proyek yang diterapkan menurut rencana proyek, dan memiliki jarak interaktif yang luas di dalam lingkungan maupun diluar lingkungan proyek.
- b. *Quality Control* bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mengawasi seluruh tahapan proyek sesuai Rencana Mutu yang telah dibuat, mengevaluasi atas ketidaksesuaian mutu produk (*non-conformance*) yang dapat mempengaruhi kinerja proyek, mengelola dan melaksanakan tindak lanjut NCDan keluhan pelanggan, serta melakukan pengendalian dokumen di fungsi *Quality Control*.
- c. HSE Supervisor bertanggung jawab dalam melaksanakan penyusunan standarisasi Sistem Manajemen K3L di proyek, mereview identifikasi bahaya rencana penanganan dan pengendalian di proyek menyusun layout penetapan peralatan K3, membuat Job Safety Analys (JSA) sebagai bagian dari ijin kerja (Request Pekerjaan), serta membuat dan menyusun laporan K3L secara periodik.
- d. ACAD Drafter bertanggung jawab dalam menyiapkan gambar kerja/*shopdrawing* dan *as built drawing*, melakukan *cross check shop drawing* dan *as built drawing* dengan kondisi real lapangan, serta melakukan pengendalian dokumen di fungsi ACAD Drafter.
- e. BIM Modeller bertanggung jawab dalam membuat model BIM sesuai standar dan BEP (*BIM Execution Plan*) yang telah ditetapkan serta melakukan proses kendali mutu model BIM, melakukan proses kendali mutu BIM sesuai dengan standar dan BEP (*BIM Execution Plan*) yang telah ditetapkan, membuat output hasil BIM sesuai dengan BEP (*BIM Execution Plan*) dan Buku Perencanaan Pelaksanaan Proyek (BP3), serta membuat konten publikasi implementasi BIM di lingkungan proyek.

- f. *Construction Engineer* bertanggung jawab dalam melakukan koordinasi pembuatan *master schedule* dan *detailed schedule*, melakukan koordinasi pembuatan *shop drawing*, melakukan review lingkup pekerjaan yang terdapat pada kontrak kerja, serta melakukan koordinasi mengenai proses perencanaan konstruksi dengan pihak pengawas dan pemberi tugas.
- g. *Scheduller* bertanggung jawab dalam penyusunan *schedule* proyek sebagai acuan pelaksanaan proyek agar proyek dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, *monitoring* dan evaluasi *schedule* pekerjaan agar proyek dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun, serta *monitoring* kondisi cuaca di lingkungan proyek yang berpengaruh terhadap waktu pelaksanaan proyek.
- h. Administrasi Kontrak, Reporting dan DMS bertanggung jawab dalam melakukan pengendalian administrasi dokumen kontrak dan lampiran pendukungnya, membuat laporan progres/kemajuan pekerjaan, laporan harian, mingguan, bulanan dan laporan kondisi cuaca, menyusun notulen rapat *Management Review Meeting* (Rapat Tinjauan Manajemen), internal dan external, *Collecting* dan upload dokumen-dokumen proyek ke dalam *Cloudia*, serta pengendalian dokumen proyek.
- i. *Procurement Officer* bertanggung jawab dalam melaksanakan proses kontrak/PO dengan pihak ke-III, melaksanakan bon permintaan barang dan bon pemesanan barang, melaksanakan *incoming inspection* material (kualitas dan kuantitas), menyiapkan daftar penerimaan barang (DPB), melaksanakan verifikasi dan evaluasi progress vendor dan subkontaktor, untuk selanjutnya dituangkan ke dalam VAL dan SAL, serta membuat dan mengajukan analisa komparasi ke Procurement Manager serta menerbitkan Kontrak dan PO.
- j. *Asphalt Mixing Plant* bertanggung jawab dalam membuat campuran aspal *hotmix*, menguji mutu material aspal *hotmix*, serta melaksanakan penghamparan aspal *hotmix*.
- k. Surveyor adalah seseorang yang bertugas melihat kondisi fisik jalan

serta kondisi visual jalan. Setelah itu adalah menginput data dan juga tabulasi yang mencakup keseluruhan secara umum.

1.3.3. Konsultan Pengawas

Konsultan pengawas adalah orang atau badan yang ditunjuk pengguna jasa untuk membantu dalam pengelolaan pelaksanaan pekerjaan pembangunan mulai dari awal hingga berakhirnya pekerjaan pembangunan. Struktur organisasi dari konsultan pengawas PT. Unisystem Utama KSO dan PT. Ravino Citra Mandiri sebagai berikut :



Gambar 1.3 Struktur Organisasi Konsultan Pengawas
Sumber : Dokumentasi Kerja Praktek, 2022

Adapun hak, tugas, dan wewenang konsultan pengawas berdasarkan acuan daripedomannya dengan pemberi tugas, dalam SE Menteri PUPR N0. 21/SE/M 2019 dijelaskan sebagai berikut :

- a. Penyedia Jasa Pengawasan Kontruksi adalah perusahaan/badan usaha yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk melaksanakan tugas-tugas konsultansi dalam bidang jasa pengawasan kontruksi.
- b. Tugas Penyedia Jasa Pengawasan Kontruksi antara lain :
 1. Memeriksa dan mempelajari dokumen untuk pelaksanaan

kontruksi yang akan dijadikan dasar dalam pengawasan pekerjaan di lapangan.

2. Mengawasi pemakaian bahan, peralatan, dan metode pelaksanaan, serta mengawasi ketepatan waktu, dan biaya pekerjaan kontruksi.
 3. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan kontruksi dari segi kualitas, bahan dan material, kualitas pelaksanaan / workmanship, kuantitas fisik untuk setiap item/bagian pekerjaan yang terurai dalam rincian kontrak fisik, dan laju pencapaian volume/realisasi fisik yang dicapai di setiap periode laporan berkala.
 4. Mengawasi kepatuhan pelaksana pekerjaan terhadap pemenuhan syarat- syarat kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan (HSE) oleh pelaksana.
 5. Mengumpulkan data dan informasi di lapangan untuk memberikan rekomendasi teknis opsi pemecahan masalah yang terjadi selama pekerjaan kontruksi.
 6. Membantu menyelenggarakan rapat lapangan secara berkala serta membuat laporan mingguan dan bulanan pekerjaan pengawasan.
 7. Meneliti gambar-gambar untuk pelaksanaan (*shop drawings*) yang diajukan oleh Pelaksana Kontruksi.
 8. Meneliti gambar-gambar yang sesuai dengan pelaksanaan di lapangan (*as built drawings*) sebelum serah terima.
 9. Menyusun daftar cacat/kerusakan sebelum Serah Terima Pertama, mengawasi perbaikannya pada masa pemeliharaan, dan menyusun laporanakhir pekerjaan pengawasan.
- c. Tanggung Jawab Penyedia Jasa Pengawasan Kontruksi meliputi :
1. Melaksanakan pengawasan pekerjaan di lapangan, sehingga tetap terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana kerja dan

syarat/spesifikasiteknis pelaksanaan pekerjaan.

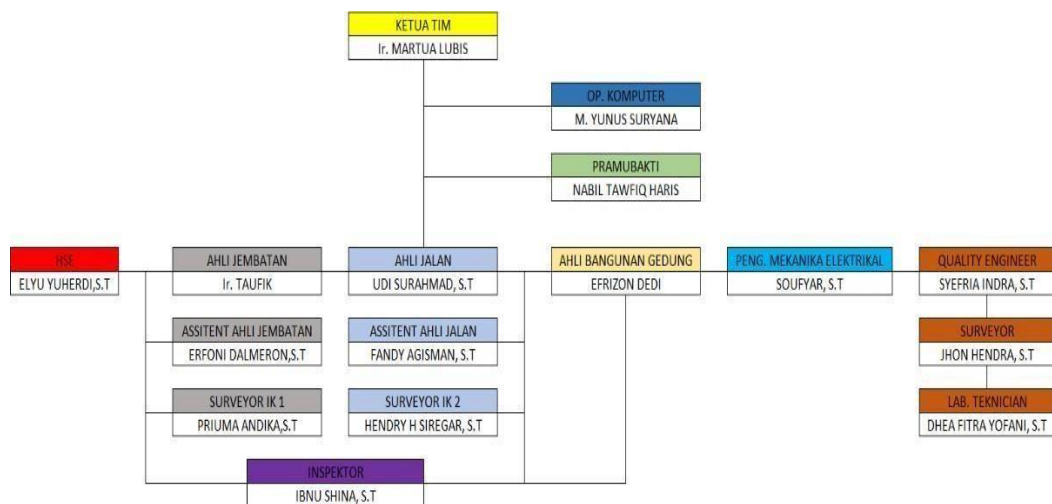
2. Menampung persoalan terkait pelaksanaan kontruksi di lapangan dan menyampaikan serta memberikan rekomendasi opsi solutif kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK).
3. Meneliti kebenaran atau membandingkan laporan progress pekerjaan yang dinyatakan oleh pelaksana pekerjaan dengan yang diperoleh dari laporan tenaga konsultan supervise di lapangan.

d. Wewenang Penyedia Jasa Pengawasan Kontruksi Meliputi :

1. Memberikan peringatan dan teguran tertulis kepada pihak pelaksana pekerjaan jika terjadi penyimpangan terhadap dokumen kontrak;
2. Meneliti dan memberikan persetujuan pada gambar pelaksanaan yang diajukan oleh kontraktor sebelum dilaksanakan;
3. Merekomendasi kepada pengguna jasa untuk menghentikan pelaksanaan pekerjaan sementara jika pelaksana pekerjaan tidak memperhatikan peringatan yang diberikan;
4. Memberikan masukan pendapat teknis tentang permintaan tambah kurang pekerjaan serta berpengaruh pada ketentuan kontrak.
5. Mengusulkan perubahan jika terjadi ketidaksesuaian dengan kondisi dilapangan.

1.3.4. Konsultan Manajemen Konstruksi

Konsultan manajemen konstruksi adalah layanan keseluruhan atau Sebagian kegiatan yang meliputi pengkajian, perencanaan, perancangan, pengawasan dan manajemen penyelenggaraan konstruksi suatu bangunan. Struktur organisasi dari konsultan manajemen konstruksi PT. Citra Diecona sebagai berikut :



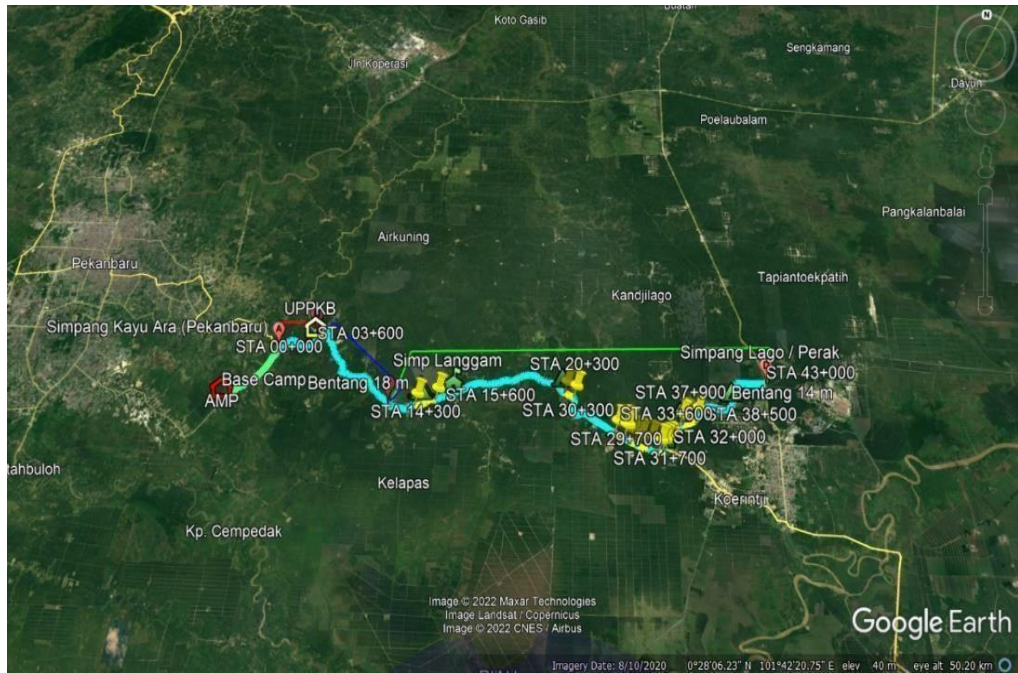
Gambar 1.4 Struktur Organisasi Konsultan Manajemen Konstruksi
Sumber : Dokumentasi Kerja Praktek, 2022

1.4. Lokasi Proyek

Pada Proyek Preservasi Jalintim Riau berlokasi di Jalan Simpang Kayu Ara, Pekanbaru – Simpang Lago, Kerinci merupakan jalan yang menghubungkan Kota Pekanbaru dengan Kabupaten Pelalawan di Provinsi Riau. Proyek ini memiliki tiga ruas yang akan di preservasi yaitu:

- a. Jalan Simpang Kayu Ara (Pekanbaru)-Batas Kabupaten Pelalawandengan panjang 3,6 kilometer.
- b. Jalan Batas Pelalawan-Sikijang Mati dengan panjang 9,1 kilometer.
- c. Jalan Sikijang Mati-Simpang Lago sepanjang 30,3 kilometer.

Lokasi yang ditinjau pada kerja praktik ini berada pada ruas jalan Sikijang Mati – Simpang Lago. Namun dikarenakan keterbatasan waktu pengamatan, makaproyek ini hanya mampu diamati sepanjang 1 km yaitu dari STA 36+699 hingga STA 37+900 sesuai dengan pekerjaan perkerasan lentur yang diselesaikan oleh PT. AdhiKarya (Persero) pada saat periode kerja praktik ini selesai.



Gambar 1.5 Lokasi Proyek
Preservasi Sumber : Dokumentasi
Kerja Praktik, 2022



Gambar 1.6 Lokasi Proyek Rekontruksi Pekerjaan Lapis Aus atau *Asphalt Concrete – Wearing Course (AC – WC)*

1.5. Ruang Lingkup Perusahaan / Proyek

Architecten-Ingenieur-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Assosiate N.V.) merupakan Perusahaan milik Belanda yang menjadi cikal bakal pendirian ADHI hingga akhirnya dinasionalisasikan dan kemudian ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Nasionalisasi ini menjadi pemacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, pada tanggal 1 Juni 1974, ADHI berubah status menjadi Perseroan Terbatas. Hingga pada tahun 2004 ADHI telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Status Perseroan ADHI sebagai Perseroan Terbatas mendorong ADHI untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan pada masa perkembangan ADHI maupun industri konstruksi di Indonesia yang semakin melaju. Adanya intensitas persaingan dan perang harga antarindustri konstruksi

menjadikan Perseroan melakukan redefinisi visi dan misi: Menjadi Korporasi Inovatif dan Berbudaya Unggul untuk Pertumbuhan Berkelanjutan.

Visi tersebut menggambarkan motivasi Perseroan untuk bergerak ke bisnis lain yang terkait dengan inti bisnis Perseroan melalui sebuah tagline yang menjadi penguat yaitu “*Beyond Construction*”. Pertumbuhan yang bernilai dan berkesinambungan dalam Perseroan menjadi salah satu aspek penting yang senantiasa dikelola ADHI untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat luas.

ADHI telah mampu menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara melalui daya saing dan pengalaman yang dibuktikan pada keberhasilan proyek konstruksi yang sudah dijalankan. Keberhasilan usaha yang sudah diraih ADHI bukan berarti tanpa dukungan dan peran serta masyarakat, untuk itu ADHI berperan aktif dalam mengembangkan program CSR serta Program Kemitraan & Bina Lingkungan Perseroan.

